

ABSTRAK

Edi Suryadi, 2021. Analisis Konflik di Sekolah Dasar Negeri 20/1 Jembatan Mas Kabupaten Batanghari. Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Prodi Magister Manajemen Pendidikan, Pasca sarjana Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Bapak Eddy Haryanto, S.Pd., M.Sc.Ed., MPP., Ph.D, Pembimbing (II) Bapak Dr. Drs. Firman, M.Si.

Kata Kunci: Analisi, Konflik, Penyelesaian Konflik

Dalam sebuah organisasi pendidikan tidak terlepas dari konflik. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah harus dapat mengetahui bentuk-bentuk penyebab terjadinya sebuah konflik. Konflik muncul bukan dengan tiba-tiba, tetapi konflik sudah ada sejak awal manusia memulai aktifitasnya tempat bekerja. Konflik dengan diri sendiri dapat terjadi pada individu apabila antara hati nurani dengan akalnya tidak sejalan atau bertentangan. perselisihan atau pertentangan dua orang atau dua kelompok terhadap suatu gagasan yang mereka tidak dapat mencapai kata sepakat atau kata setuju. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Metode kualitatif yaitu menggunakan jenis penelitian studi kasus. Konflik dapat terjadi karena adanya kelangkaan sumber daya, perbedaan penafsiran ide, ketidak sesuaian sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, kekuasaan maupun bentuk yang mendukung satu pihak dan tidak menghargai pihak lain. Bentuk-bentuk konflik diantaranya: (1) Keterbatasan Sumber Daya Dalam Memanfaatkan Kemajuan Teknologi, (2) Penetapan Kriteria Ketutasan Minimal, (3) dan Kedisiplina. Dalam aktivitas kegiatan pendidikan Dengan demikian maka konflik dapat diklasifikasi diantaranya: (1) Konflik Personal, (2) Konflik Intrapersonal (3) dan konflik kelompok. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki keahlian untuk penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan cara: (1) Kolaborasi yang berarti adalah strategi jalan tengah dengan mendorong tiap pihak yang berkonflik untuk bersepakat mengakomodir kepentingan masing-masing dalam sebuah kesepakatan bersama dan berusaha mencari jalan tengah penyelesaian konflik yang tidak merugikan masing-masing pihak, (2) Akomodasi yang berarti menerapkan penyelesaian dengan cara mendengarkan ide gagasan, (3) Kompromi yang berarti sekolah membentuk tim kecil untuk mencari akar masalah dari pihak-pihak yang terlibat konflik, (4) Pemaksaan yang berarti mengambil suatu kebijakan kepada bawahannya untuk tunduk dan patuh terhadap apa yang telah digariskan dalam Penyelesaian ini dilakukan menyangkut nama baik, kredibilitas, dan tujuan pendidikan, (5) Amanah, Amal, Barokah, Taqwa serta peraturan dan berpegang teguh pada Al-Quran dan hadist.

ABSTRAK

Edi Suryadi, 2021. Conflict Analysis in 20/1 Public Elementary Schools in Jembatan Mas, Batanghari Regency. Teacher Training and Education Faculty of Educational Management Masters Program, Jambi University Postgraduate, Supervisor: (I) Mr. Eddy Haryanto, S.Pd., M.Sc.Ed., MPP., Ph.D, Supervisor (II) Mr. Dr. Drs. Firman, M.Si.

Keywords: Analysis, Conflict, Conflict Resolution

In an educational organization can not be separated from conflict. The principal as the highest leader in the school must be able to find out the causes of a conflict. Conflict does not arise suddenly, but conflict has existed since the beginning of humans starting their work activities. Conflicts with oneself can occur in individuals if their conscience and reason are not in line or contradictory. a dispute or conflict between two people or two groups of an idea that they cannot reach an agreement or agree on. In this study, the researcher used a qualitative method, namely using the type of case study research. Conflict can occur because of the scarcity of resources, differences in the interpretation of ideas, incompatibility of goals and objectives to be achieved, power and forms that support one party and do not respect the other party. The forms of conflict include: (1) Limited Resources in Utilizing Technological Advances, (2) Determination of Minimum Completeness Criteria, (3) and Discipline. In educational activities, conflicts can be classified as follows: (1) Personal Conflicts, (2) Intrapersonal Conflicts (3) and group conflicts. In this case the principal must have the expertise to resolve conflicts, which can be done by: (1) Meaningful collaboration is a middle ground strategy by encouraging each conflicting party to agree to accommodate their respective interests in a mutual agreement and try to find a middle way to resolve the conflict. which does not harm each party, (2) accommodation which means implementing a solution by listening to ideas, (3) compromise which means the school forms a small team to find the root of the problem from the parties involved in the conflict, (4) coercion which means take a policy to his subordinates to submit and obey what has been outlined in this Settlement is carried out regarding the good name, credibility, and educational goals, (5) Amanah, Charity, Barokah, Taqwa and regulations and sticking to the Al-Quran and hadith.